HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN,PENGETAHUAN DAN POLA ASUH IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA FAJAR HARAPAN KABUPATEN BENER MERIAH TAHUN 2020

Minarsih [1]
SanjayaAlamsyah, SST.,MKM[2]
Zulfikar, S.K.M., M.K.M [3]
Khairuddin, S.K.M., M.Kes [4]

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PAYUNG NEGERI
ACEH DARUSSALAM
PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
e-mail: Minarsich08@gmail.com

ABSTRAK

Masalah status gizi pada anak di Indonesia masih menjadi fokus utama dalam upaya perbaikan gizi masyarakat. Global Nutrition Report tahun 2014 menunjukkan Indonesia termasuk dalam 17 negara, di antara 117 negara, yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu stunting, wasting dan overweigh pada bayi atau balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita di desa fajar harapan pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukan variabel karatristik tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel kejadian *stunting* pada anak balita pada taraf signifikan dengan nilai *pvalue* 0.000 (≤ 0,05); demikian juga variabel pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita pada taraf signifikan dengan nilai *pvalue* 0.000 (≤ 0,05). dan variabel pola asuh ibu memiliki hubungan signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita pada taraf signifikan dengan nilai *pvalue* 0.000 (≤ 0,05) hasil ini menyimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita diKecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Pola asuh, Kejadian *Stunting*

ABSTRACT

The problem of nutritional status in children in Indonesia is still the main focus in efforts to improve community nutrition. The 2014 Global Nutrition Report shows that Indonesia is included in 17 countries, among 117 countries, which have three nutritional problems, namely stunting, wasting and overweighing in infants or toddlers. This study aims to determine the relationship between the level of education, knowledge and parenting of mothers with the incidence of stunting in in the village of Fajar Harapan in 2020. The results of this study show that the educational level of the caratristic variable has a significant relationship with the variable incidence of stunting in children under five at a significant level p-value 0.000 (≤ 0.05); Likewise, the knowledge variable has a significant relationship with the incidence of stunting in children under five at a significant level with a p-value of 0.000 (≤ 0.05). and the variable of maternal parenting has a significant relationship with the incidence of stunting in children under five at a significant level with a p-value of 0.000 (≤ 0.05). These results conclude that there is a relationship between the level of education, knowledge and parenting style of mothers with the incidence of stunting in children under five in Timang Gajah Subdistrict, Bener Meriah Regency.

Keywords: *Education level, knowledge, parenting style, incidence of stunting*

PENDAHULUAN

Masalah status gizi pada anak di Indonesia masih menjadi fokus utama dalam upaya perbaikan gizi masyarakat. *Global Nutrition Report* (GNR) tahun 2014 menunjukkan Indonesia termasuk dalam 17 negara, di antara 117 negara, yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu *stunting, wasting* dan *overweight* pada bayi atau balita. Menurut hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2015, sebesar 29% balita di Indonesia termasuk kategori pendek (Anuraga, 2016). Fakta lain menyatakan Indonesia menduduki peringkat lima besar masalah *stunting* di dunia. Upaya intervensi untuk mencegah bayi atau balita dari *stunting* dapat dilakukan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Kemenkes, 2016).

Data riset kesehatan dasar (riskesdas) Indonesia pada tahun 2018, angka stunting pada bayi lima tahun (Balita) Aceh menduduki peringkat ke 31 dari 34 provinsi di Indonesia dengan persentase sebesar 37,3 %. Riset tersebut menunjukan angka stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat din Aceh dan dapat menjadi ancaman bagi generasi kedepan (Riskesdas 2018).

Fenomena yang terjadi saat ini adalah berkaitan dengan perilaku anak yang sering mengkonsumsi makanan ringan yang dapat menyebabkan perubahan pada status gizi anak. Sikap dan perilaku makan yang kurang baik akan mengakibatkan status gizi yang kurang bagi anak tersebut (Setyawati & Setyowati, 2015). Bayi yang semestinya diberikan makanan lumat pada kenyataanya diberikan makanan yang lebih padat sehingga bayi kesulitan mengunyah dan menelan, makanan pun tidak bisa dicerna dengan sempurna. Pada kasus lain, kualitas makanan yang rendah juga berdampak pada ketidak cukupan asupan yang seharusnya diterima oleh anak. Anak yang telah mengkonsumsi *snack* ringan sebelum makan, cenderung tidak akan mau makan sehingga anak merasa kenyang namun asupan gizinya tidak tercukupi. Disamping itu *snack-snack* yang banyak mengandung penguat rasa buatan dan pewarna buatan juga bisa berdampak buruk terhadap kesehatan anak, (Setyawati & Setyowati, 2015).

Menurut laporan survei pemantauan status gizi provinsi Aceh pada tahun 2017 yang dilakukan dengan desain potong lintang *(cross sectional*) mencatat bahwa pada tahun 2017 bener meriah menjadi urutan ke 17 pada masalah status gizi balita di Aceh dengan prevalensi kejadian stunting 37,6 % dan kejadian wasting dengan prevalensi 10,4 % (Kemenkes Aceh, 2017).

Berdasarkan data dari Puskesmas Lampahan kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah, Penulis memperoleh data bahwa tercatat dari tahun 2019 sampai tahun 2020 pada bulan januari, kasus *stunting* mencapai 20.66%, dimana di wilayah kerja Puskesmas Lampahan tersebut terdapat tiga desa dengan kategori *stunting* tertinggi dengan jumlah sekita 80 balita. Dimana di desa Pajar Harapan terdapat 37 balita dengan prevalensi 51.10%, di desa Lampahan terdapat 24 balita dengan prevalensi 30.80% dan di desa Bandar Lampahan terdapat 19 balita dengan prevalensi 42.2% kasus *stunting* di wilayah kerja puskesmas lampahan (Puskesmas Lampahan, 2019).

Sedangkan dari hasil wawancara sementara peneliti mendapatkan bahwasanya di dikecamatan timang gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2020 yang berada di Desa Fajar Harapan terdapat kejadian *stunting* dari 68 orang balita, dimana terdapat 28 balita yang mengalami *stunting*. Adapun jumlah balita yang sangat pendek berjumlah 8 orang dan balita pendek berjumlah 20 orang, dimana kejadian ini disebabkan oleh keterbatasan waktu orang tuanya dalam memberikan asupan yang bernutrisi dikarenakan orang tuanya sibuk pada pekerjaanya, dan karena kurangnya pemahaman orang tuanya tentang pola asuh yang baik dan benar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui

hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada Balita di Desa Fajar Harapan Kabupaten Bener Meriah Tahun 2020.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah "*cross sectional*". Populasi dalam penelitian ini adalah populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang ada di Desa Pajar Harapan Kabupaten Bener Meriah sebanyak 68 balit. Sampel yang digunakan sampel yang diperoleh sebanyak berjumlah 68 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pengetahuan dan pola asuh ibu sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian stunting. Instrumen pengumpulan data untuk variable independen adalah lembaran kuisioner yang berisikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terstruktur *(structured)* dalam bentuk *choice*, sedangkan variabel dependen menggunakan instrumen Antrometri. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan jenis data primer dan data sekunder sebagai data penelitian. Teknik pengolahan data yaitu editing dan coding sementara untuk analisa data yaitu univariat menggunakan rumus distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Chi Square.*

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 28 September sampai dengan 06 Oktober 2020 terhadap 68 orang yang berdomisili di Desa Pajar Harapan Kabupaten Bener Meriah, untuk mengetahui Hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pola asuh ibu dengan kejadian stunting, didapatkan bahwa dari dari 68 responden (100%), responden yang memiliki pendidikan yang tinggi sebanyak 15 orang dengan persentase (22,1%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan sedang sebanyak 28 orang dengan persentase (41,2%) dan mayoritas responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah sebanyak 25 orang dengan persentase (36,8%).

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	15	22,1%
2	Sedang	28	41,2%
3	Rendah	25	36,8%
Jumlah		**68**	**100%**

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020)

Sementara dari 68 responden (100%), responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang dengan persentase (16,2%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 orang dengan persentase (32,4%) dan mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 35 orang dengan persentase (51,5%).

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	11	16,2%
2	Cukup	22	32,4%
3	Kurang	35	51,5%
Jumlah		**68**	**100%**

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020)

Sedangkan untuk pola asuh dari 68 responden (100%), responden yang memiliki pola asuh baik sebanyak 10 orang dengan persentase (14,7%), responden yang memiliki pola asuh cukup baik sebanyak 24 orang (35,3%) dan mayoritas responden yang memiliki pola asuh kurang baik sebanyak 34 orang (50,0%).

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	10	14,7%
2	Cukup	24	35.3%
3	Kurang	34	50,0%
Jumlah		**68**	**100%**

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020)

Kejadian stunting di Desa Fajar Harapan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah dari 68 responden (100%), mayoritas responden yang mengalami kejadian *stunting* terdapat 34 orang dengan persentase (50,0%), dan mayoritas responden yang tidak mengalami kejadian *stunting* sebanyak 34 orang dengan persentase (50,0%).

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ada	34	50.0%
2	Tidak Ada	34	50.0%
Jumlah		**68**	**100%**

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020)

HASIL

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dari 68 responden dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian stunting diperoleh nilai P *value* 0,000 (P ≤ 0,05). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian stunting.

.

Pendidikan	Kejadian Stunting				Jumlah		P Value
	Ada		Tidak Ada				
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	2	2,1	13	19.1	15	22.1	0,000
Sedang	11	16.2	17	25.0	28	41,2	
Rendah	21	30.9	4	5.8	25	36,7	
Jumlah	**34**	**50.0**	**34**	**50.0**	**68**	**100**	

(Sumber : Data Primer Di Olah Tahun 2020)

Adapun hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan *pengetahuan* dengan kejadian stunting, diperoleh nilai P *value* 0,000 (P ≤ 0,05). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *pengetahuan* dengan kejadian stunting.

Pengetahuan	Kejadian Stunting				Jumlah		PValue
	Ada		Tidak Ada				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	1	1.5	10	14.7	11	16,2	0,000
Cukup	6	8.8	16	23.5	20	32,4	
Kurang	27	39.7	8	11,8	35	51,5	
Jumlah	**34**	**50.0**	**34**	**50.0**	**68**	**100**	

(Sumber : Data Primer Di Olah Tahun 2020)

Hubungan antara pola asuh dengan kejadian stunting juga memiliki hubungan yang bermakna diperoleh (*P value* = 0,000 (≤ 0,05) dari 68 responden (100%) responden dengan Pola asuh yang kurang 34 (50,0%) memiliki mayoritas mengalami kejadian *Stunting* sebanyak 26 (38.2%), dari 24 (35.3%) responden dengan pola asuh yang cukup, memiliki mayoritas tidak mengalami kejadian stunting 17 (25.0%) dari 10(14.7%) responden dengan pola asuh yang baik, memiliki mayoritas tidak mengalami kejadian stunting 9 (13.2%).

Pola Asuh Ibu	Kejadian Stunting				Jumlah		PValue
	Ada		Tidak Ada				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	1	1.5	9	13.2	10	14,7	0,000
Cukup	7	10.3	17	25.0	24	35,3	
Kurang	26	38.2	8	11.8	34	50,0	
Jumlah	**34**	**50.0**	**34**	**50.0**	**68**	**100**	

(Sumber : Data Primer Di Olah Tahun 2020)

.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dari 68 responden dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian stunting diperoleh nilai P *value* 0,000 (P ≤ 0,05). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian stunting. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh ibu balita yang berada di desa Fajar harapan,yang mana sangat mempengaruhi kepada pengetahuan ibu tentang status gizi yang baik untuk balitanya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi mampu memberi sudut pandang yang baik bagaimana sebenarnya cara pemberian gizi yang baik untuk balita dan keluarga terutama bagaimana bahayanya resiko *stunting* pada balita.

Adapun hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan *pengetahuan* dengan kejadian stunting, diperoleh nilai P *value* 0,000 (P ≤ 0,05). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *pengetahuan* dengan kejadian stunting. pengetahuan ibu balita sangat diperlukan dalam menunjang prubahan status gizi pada balitanya dan penegtahuan ini dapat di akses bukan hanya dari jenjang pendidikan namun dapat pula dari pengalaman serta sosial media,karena semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin membaik pula status gizi dalam keluarga,namun hal ini tidak hanya sekedar pengetahuan ibu saja yang perlu ditekankan namun ibu perlu dukungan atau dorongan dari suami untuk mengubah bagaimana sebenarnya status gizi yang baik, karena pada dasarnya jaman sekrang banyak dari mereka mengetahui dengan melihat di sosial media atau disaat posyiandu, pemeberian penyuluhan dan dari bidan desa atau tenaga kesehatan lainya namun mereka engan untuk menerapkannya dikarenakan mereka sibuk bekerja,melemahnya status ekonomi, tak ada dorongan dari suami dan lainya.. padahal anak sangat membutuhkan asupan gizi yang seimbang untuk masa pertumbuhanya maka tampa adanya motivasi atau dorongan dari orang-orang disekitarnya terkadang ibu lebih memilih menyiapkan makanan yang apa adanya tampa memikirkan apakah ini sudah memenuhi status gizi pada balitanya.

Hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan *pola asuh* dengan kejadian stunting, diperoleh nilai P *value* 0,000 (P ≤ 0,05). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *pola asuh* dengan kejadian stunting. pola asuh lebih kepada bagaimana sikap dan cara ibu untuk mendidikan, menjaga dan bagaimana cara pemberian asupan gizi yang baik,karena disini mereka beralasan bukan karena tak mampu menyediakan makanan yang sehat dan bergizi namun karena kurangnya waktu mereka untuk menyediakanya sebab mereka sibuk bekerja, jadi menurut peneliti masih banyak kurangnya kesadaran orang tua bagaimana pentingnya pemberian asupan gizi yang seimbang pada balitanya dan bagaimana akibatnya apabila balitanya beresiko *stunting*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 28 September sampai dengan 06 Oktober 2020 terhadap 68 orang disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan dan polas asuh dengan kejadian stunting dengan (P *value* < 0.05).

Saran

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan serta sebagai sumbangan pemikiran dan tambahan

informasi bagi masyarakat dalam menambah pengetahuan tentang kejadian stunting

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. (Diakses pada tanggal 20 Maret 2020 Melalui https://ppjp.um.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/1534&ved)

A. Iriantoni, 2015. Asupan Zat Gizi Makro dan Serat Menurut Status Gizi. (Diakses pada tanggal 20 Maret 2020 melalui https://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/download/7300&ved)

Callham Alice, 2013. Konsep Dasar Stunting. (Diakses pada tanggal 20 maret 2020 melalui http://repository.poltekes.denpasar.ac.id/2356/.pdf&ved)

Dinkes Bener Meriah, 2019. Profil Kesehatan Bener Meriah. (Diakses tanggal 23 maret 2020 melalui http://dinkes.bener.meriahkab.go.id/index.php)

Kemenkes Aceh, 2017. Profil Kesehatan Aceh. (Diakses tanggal 22 maret 2020 melalui https://.www.kemkes/profil/PROFIL/_KES_PROVINSI_2017/01_Prov_Aceh2017)

Kemenkes RI, 2011. Profil Kesehatan Indonesia. (Diakses tanggal 20 maret 2020 melalui https://pusdatin.kemenkes.go.id-pusatdata&informasi)

_____, 2013. ProfilKesehatan Indonesia. (Diaksestanggal 20 maret 2020 melalui https://pusdatin.kemenkes.go.id-pusatdata&informasi)

_____, 2014. Profil Kesehatan Indonesia. (Diakses tanggal 20 maret 2020 melalui https://pusdatin.kemenkes.go.id-pusatdata&informasi)

_____, 2016. Profil Kesehatan Indonesia. (Diakses tanggal 20 maret 2020 melalui https://pusdatin.kemenkes.go.id-pusatdata&informasi)

_____, 2017. Profil Kesehatan Indonesia. (Diakses tanggal 20 maret 2020 melalui https://pusdatin.kemenkes.go.id-pusatdata&informasi)

_____, 2018. Profil Kesehatan Indonesia. (Diakses tanggal 20 maret 2020 melalui https://pusdatin.kemenkes.go.id-pusatdata&informasi)

_____, 2019. Profil Kesehatan Indonesia. (Diakses tanggal 20 maret 2020 melalui https://pusdatin.kemenkes.go.id-pusatdata&informasi)

KBBI, 2017. Pengertian Pendidikan. (diaksestanggal 20 maret 2020 melalui http://kbbi.web.id/pendidikan)

_____, 2017. Pengertian Tingkat. (diakses tanggal 20 maret 2020 melalui http://kbbi.web.id/tingkat)

Mahfoedz, 2010.Metodelogi Penelitian. Yogyakarta :Fitra Maya

Notoadmodjo, 2010.Kesehatan Masyarakat ilmu dan seni. Jakarta : Rineka Cipta

_____, 2014. Metodelogi Penelitian Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta

Nursalam, 2011.Konsep dan Penerapan Metodelogi Penelitian. Jakarta : Salemba Media

Pramuditya SW, 2010. Konsep Stunting. (Diakses tanggal 23 maret 2020 melalui http://Repository.unimus.ac.id/2010/03/bab%2502.pdf&ved)

Setyawati DKK, 2011. Karakter Gizi. (Diakses tanggal 22 maret 2020 melalui https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article)

Supariasa, 2011.Konsep Stunting. (Diakses tanggal 21 maret 2020 melalui http://Repository.unimus.ac.id/2011/03/bab%25202.pdf&ved)

Surini Ririn, 2011. Pola Asuh Orang Tua. (Diakses tanggal 20 marer 2020 melalui http://pangeranrajawowo.blogspot.com/2011/12/pola-asuh-orang-tua.html)

Tarmidzi, 2018. Pola Asuh Orang Tua. (Diakses tanggal 20 maret 2020 melalui http://etheses.uin-malang.ac.id/2225/6/08410116-Ba2.pdf&ved)

WHO, 2017. Pedoman Bersama WHO Tentang Pelayanan Kesehatan (Alih Bahasa Oleh Yanriz). Jakarta. ISBN.92-2-117553-7.

Yusdarif, 2017. Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2017. Diakses tanggal 09 Juli 2020 melalui https:/repository.uin-alauddin.ac.id